



Implementasi Kesadaran Lingkungan dan Pengembangan Pendidikan Islam di Desa Purut Kabupaten Probolinggo

Mukhamad Ainul Yaqin^{1*}, Very Ardana², Muhammad Hegel Arta Pramudya³

^{1,2,3} Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Pasuruan, Indonesia

Email: ¹ainulyaqin@uiidalwa.ac.id, ²veryardana240704@gmail.com, ³hegelarda.p@gmail.com

*Correspondence

Article History:

Received: May 2025

Revised: June 2025

Accepted: June 2025

Keywords: *Environmental Awareness, Religious Education, Character Education*

Kata Kunci: *Kesadaran Lingkungan, Pendidikan Agama, Pendidikan Karakter*

Abstract: *The implementation of environmental awareness through faith-based education at Madrasah Diniyah Baitussalam in Purut -Lumbang, Probolinggo. The community service program used an educational and participatory approach, integrating religious values with environmental education. Activities included environmental lessons, collective clean-up actions, and the provision of facilities such as trash bins and school signage. Results indicate increased environmental awareness among students and community members, along with strengthened collaboration between the madrasah and local residents. The integration of environmental education with religious teachings proved effective in fostering environmentally conscious behavior both spiritually and socially. Madrasah diniyah plays a strategic role as an agent of change in rural areas, and this program serves as a model for localized environmental education in similar communities.*

Abstrak: *Implementasi kesadaran lingkungan melalui pendidikan berbasis agama di Madrasah Diniyah Baitussalam, Desa Purut Lumbang, Probolinggo. Program pengabdian dilakukan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, menggabungkan nilai-nilai keagamaan dalam pengajaran tentang pelestarian lingkungan. Kegiatan mencakup pengajaran konsep lingkungan, gotong royong kebersihan, dan penyediaan fasilitas seperti tempat sampah dan plang madrasah. Menunjukkan ada kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan masyarakat, serta terciptanya kolaborasi aktif antara madrasah dan warga. Integrasi pendidikan lingkungan dengan nilai-nilai agama terbukti efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan secara spiritual dan sosial. Madrasah diniyah berperan penting sebagai agen perubahan di pedesaan, dan program ini diharapkan menjadi model pengembangan pendidikan lingkungan berbasis lokal di wilayah serupa.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Pendahuluan

Pendidikan pada lingkungan memegang peranan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan memperbaiki kualitas hidup.¹ Integrasi pendidikan lingkungan ke dalam lembaga pendidikan, khususnya madrasah diniyah yang berbasis agama, sangat relevan dalam membentuk generasi yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Madrasah diniyah, terutama di pedesaan, sering kali belum memasukkan komponen pendidikan lingkungan dalam kurikulumnya.² Padahal, nilai-nilai agama yang diajarkan di madrasah, seperti menjaga kebersihan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap alam, sangat berkaitan erat dengan konsep-konsep pendidikan lingkungan.³

Desa Purut, yang berada di Kecamatan Lumbang, Kabupaten Probolinggo, merupakan salah satu daerah pedesaan dengan karakteristik geografis yang khas serta potensi sumber daya alam yang cukup besar. Berada di dataran tinggi, desa ini memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan modern, termasuk pendidikan lingkungan yang terstruktur. Sebagian besar masyarakat Desa Purut bergantung pada sumber daya alam untuk bertahan hidup, khususnya di sektor pertanian dan perkebunan. Pentingnya kesadaran lingkungan dalam mendukung keberlanjutan ekonomi lokal menjadi sangat signifikan.⁴ Kondisi keterbatasan akses terhadap informasi dan pendidikan, tingkat kesadaran lingkungan di masyarakat masih tergolong rendah. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani atau buruh tani turut memperkuat perlunya program pendidikan yang tidak hanya berfokus pada ajaran agama, tetapi juga pada pemahaman tentang kelestarian lingkungan.⁵

Madrasah diniyah di Desa Purut menjadi pusat pendidikan agama yang esensial dalam membentuk karakter anak-anak dan remaja setempat. Meningkatkan kesadaran lingkungan melalui pengajaran di madrasah diniyah ini sangat dibutuhkan untuk membangun kesadaran di kalangan siswa dan masyarakat setempat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Integrasi pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum madrasah memungkinkan madrasah diniyah menjadi motor penggerak perubahan, sehingga berperan aktif dalam mempromosikan kesadaran lingkungan di

¹ Dewi Sartika, Helmi Suryana Siregar, and Aryani Hasugian, "Sosialisasi Pemahaman Hak, Kewajiban Dan Peran Masyarakat Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup Tapanuli Selatan Bumi Dalihan Natolu," *Kalandra Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2023, <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v2i3.247>.

² Dewi Kusumawati Riawan, "Pembentukan Akhlak Moral Santri Di Pondok Pesantren Sebagai Tujuan Utama Pendidikan Dengan Kurikulum Berbasis Agama," *Seminar Nasional Negeri Surabaya 2023*, 2023, 660.

³ m. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah," *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2021, <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.

⁴ Gita Sartika, "Peran Strategis Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Kesuksesan Organisasi," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 1 (2024): 177–88.

⁵ Moh Khamal Salote, Fitryane Lihawa, and Iswan Dunggio, "Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Terhadap Degradasi Lahan Di Das Alo Puhu Provinsi Gorontalo," *Jambura Geo Education Journal* 3, no. 2 (2022): 88–96, <https://doi.org/10.34312/jgej.v3i2.14838>.

pedesaan. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa mendapatkan pemahaman tentang hubungan antara ajaran agama dan kewajiban menjaga lingkungan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengelola lingkungan dengan lebih baik.

Pengembangan pendidikan di madrasah diniyah Desa Purut menjadi sangat penting tidak hanya dalam konteks akademis, tetapi juga dari segi sosial dan ekonomi. Dengan meningkatnya kesadaran lingkungan, masyarakat diharapkan dapat lebih bijak dalam mengelola sumber daya alam, menjaga kebersihan lingkungan, dan meminimalkan kerusakan yang disebabkan oleh aktivitas manusia.⁶ Selain itu, pendidikan lingkungan yang berbasis pada nilai-nilai agama akan membantu memupuk rasa tanggung jawab moral dan spiritual dalam melestarikan alam sebagai amanah yang harus dijaga dan dimanfaatkan secara bijak.⁷ Integrasi pendidikan lingkungan ini diproyeksikan akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan, tidak hanya bagi siswa madrasah, tetapi juga bagi masyarakat Desa Purut secara keseluruhan, menciptakan komunitas yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam di sekitarnya.

Metode

Pengabdian ini menggabungkan pendekatan partisipatif dan pendekatan edukatif. Pendekatan partisipatif menekankan keterlibatan aktif dari masyarakat, dan warga madrasah dalam seluruh tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Dengan pendekatan ini, program pengabdian berusaha mendorong kolaborasi antara komunitas lokal dan penyelenggara untuk menemukan solusi bersama terhadap permasalahan lingkungan. Selain itu, pendekatan edukatif bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang isu-isu lingkungan dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam pengajaran. Studi menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam program pendidikan lingkungan dapat memperkuat dampak jangka panjang.⁸ Tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah: Tahap pertama adalah melakukan survei awal dan diskusi kelompok dengan masyarakat Desa Purut, guru, dan tokoh agama. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi terkait kebersihan lingkungan dan kurangnya materi pendidikan lingkungan di madrasah. Diskusi ini membantu menentukan prioritas dalam program pengabdian.
2. Perencanaan Program: Setelah masalah teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah menyusun program yang mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan

⁶ Panji Putranto, "Prinsip 3R: Solusi Efektif Untuk Mengelola Sampah Rumah Tangga," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 8591–8605.

⁷ Meiliza Sari and Muhammad Haris, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar," *Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2023): 54–71, <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/al mujahadah/article/view/230/48>.

⁸ Isabel S. Silva et al., "Exploring the Acceptability of an Environmental Education Program for Youth in Rural Areas: ECOCIDADANIA Project," *Education Sciences* 13, no. 10 (2023), <https://doi.org/10.3390/educsci13100982>.

dalam aplikasi di madrasah.

3. Pelaksanaan Kegiatan:

- a. Pengajaran tentang Lingkungan: Sesi pengajaran yang mengaitkan konsep-konsep lingkungan dengan ajaran agama, menekankan pentingnya menjaga alam sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual.
- b. Kegiatan Kebersihan Lingkungan: Kegiatan membersihkan lingkungan masyarakat dan madrasah yang melibatkan siswa dan masyarakat sebagai bentuk aksi nyata dari pendidikan yang diberikan.
- c. Pembuatan Plang Nama Madrasah: Plang nama dibuat sebagai simbol identitas madrasah.

Data Observasi, Dokumentasi dan Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan pandangan dari masyarakat, pengajar dan siswa terkait dampak program pengabdian ini. Data dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola hasil pengabdian. Sementara analisis deskriptif digunakan untuk melibatkan masyarakat dusun terkait kesadaran lingkungan.⁹ Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga membangun hubungan yang lebih kuat antara nilai-nilai agama dan tanggung jawab ekologis, sesuai dengan temuan studi sebelumnya yang menunjukkan dampak positif dari integrasi ini.

Hasil dan Pembahasan

Pengajaran Lingkungan dengan Integrasi Nilai-Nilai Agama

Program pengajaran yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Baitussalam Desa Purut berhasil menggabungkan materi pendidikan lingkungan dengan ajaran agama. Pola pembelajaran terhadap murid menjadi penting karena berhubungan dengan penerimaan dan penyerapan materi pembelajaran.¹⁰ Murid tidak hanya diajarkan konsep dasar tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga diberikan pemahaman bagaimana tindakan menjaga alam yang sejalan dengan ajaran agama, terutama tanggung jawab manusia dengan lingkungan. Para murid menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan pelestarian alam. Temuan ini mendukung kegiatan yang integritas dengan menunjukkan bahwa integrasi pendidikan lingkungan dengan agama dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan murid.

⁹ Ayu Sri Wahyuni, Andi Kamal MSallo, and Safriadi Darmansyah Arif, "Eksplorasi Literasi Pengelolaan Limbah Rumah Tangga," *Health Research's Journal* 01 (2024): 16–25.

¹⁰ Mukhamad Ainul Yaqin, "Pola Komunikasi Interpersonal Guru Madrasah Diniyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Di Era Generasi Milenial," *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2019, <https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v2i1.375>.



Gambar 1. Proses Pendidikan di Madin Baitussalam

Keberhasilan Integrasi Pendidikan Lingkungan dan Nilai Agama

Hasil program pengabdian ini menegaskan bahwa pengajaran yang menggabungkan nilai-nilai agama dengan pendidikan lingkungan efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa dan masyarakat. Pendekatan ini menekankan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian integral dari tanggung jawab keagamaan, yang menjadi motivasi kuat bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan.¹¹ Pengabdian menunjukkan bahwa integrasi ajaran agama dengan pendidikan lingkungan dapat memperkuat motivasi siswa untuk bertindak lebih proaktif dalam menjaga alam.

Partisipasi dalam Kegiatan Kebersihan Lingkungan

Program kebersihan lingkungan yang melibatkan murid madrasah dan masyarakat dilakukan secara rutin, menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekitar. Gotong royong dalam membersihkan area madrasah dan fasilitas umum di sekitar desa, menjadi cara yang efektif untuk menggalang partisipasi masyarakat. Hasil menunjukkan adanya peningkatan komitmen masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Partisipasi aktif masyarakat merupakan kunci dalam keberhasilan program ini, sesuai dengan prinsip pendekatan partisipatif yang mengutamakan keterlibatan komunitas lokal.

Dampak Partisipasi Masyarakat

Partisipasi aktif masyarakat dalam program ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berhasil melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam kegiatan pengabdian. Masyarakat tidak hanya terlibat sebagai peserta, tetapi juga merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan di sekitar madrasah dan desa. Ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas adalah faktor kunci dalam keberhasilan program pendidikan lingkungan.

¹¹ Umi Arifah, Ahmad Fauzan Hidayatullah, and Anif Rizqianti Hariz, "Program Eco-Pesantren Dalam Pelestarian Lingkungan," *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 2022, <https://doi.org/10.31964/jkl.v19i1.462>.



Gambar 2. Pembuatan Tempat Sampah

Sebagai bagian dari program kebersihan lingkungan bersama masyarakat Desa Purut Lumbang turut menginisiasi pembuatan dan penyediaan tempat sampah di lingkungan madrasah dan area sekitar. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menyediakan fasilitas penunjang kebersihan, tetapi juga sebagai media edukatif dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah sejak dini. Pembuatan tempat sampah dilakukan secara gotong royong, melibatkan warga sekitar. Material yang digunakan berasal dari bahan sederhana dan ramah lingkungan, mencerminkan nilai kepedulian terhadap alam. Beberapa tempat sampah diberi label pemilahan seperti “Organik” dan “Anorganik” sebagai langkah awal mengenalkan konsep pengelolaan sampah berkelanjutan. Kehadiran tempat sampah ini memberikan dampak positif, terutama dalam memudahkan pengelolaan sampah harian dan menumbuhkan tanggung jawab kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Lebih dari sekadar fasilitas fisik tempat sampah menjadi simbol komitmen, bersama masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi lingkungan yang dikolaborasikan dengan pendekatan partisipatif mampu membentuk perilaku hidup bersih yang berkelanjutan.¹²

Pembuatan Plang dan Fasilitas Kebersihan

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kesadaran kebersihan dan penguatan identitas lembaga, plang madrasah dan kotak sampah dipasang di sekitar lingkungan madrasah. Pembuatan plang ini tidak hanya menjadi penanda identitas, tetapi juga simbol komitmen terhadap kebersihan. Respon masyarakat sangat positif, terutama terhadap penyediaan kotak sampah yang sebelumnya belum tersedia di desa. Ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana seperti penyediaan fasilitas kebersihan dapat secara efektif mengubah perilaku masyarakat terkait kebersihan lingkungan

¹² Budi Mulyati, Yusina Fadla Ilmi, And Alamsyah Basri, “Sosialisasi Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Peran Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Di Kota Serang,” *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2023, <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6285>.



Gambar 3. Pembuatan Plang

Keberlanjutan Program

Penting bagi masyarakat untuk terus melanjutkan kegiatan yang telah dimulai selama masa pengabdian. Pelibatan madrasah dan masyarakat sebagai penggerak utama dalam kegiatan kebersihan dan Pendidikan. Lingkungan dapat memastikan bahwa program ini memiliki dampak jangka panjang. Dukungan dari komunitas lokal dan lembaga pendidikan akan memastikan bahwa kebiasaan positif yang telah terbentuk dapat terus berlangsung.¹³

Indikator keberhasilan dalam program pengabdian masyarakat dapat diperoleh dari beberapa sumber utama yang saling melengkapi, tergantung pendekatan, tujuan program, dan metode yang digunakan. Mengukur efektivitas program pengabdian dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di Madrasah Diniyah Baitussalam, dilakukan evaluasi berdasarkan tujuh indikator yang merepresentasikan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan data sebelum dan sesudah pelaksanaan program, menggunakan skala persentase hasil angket terhadap siswa madrasah. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator. Pada indikator pengetahuan tentang konsep dasar lingkungan.

Secara keseluruhan sesuai tabel dibawah ini, rata-rata peningkatan dari ketujuh indikator mencapai lebih dari 34%. Angka ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif berbasis nilai agama tidak hanya berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, tetapi juga dalam membentuk perilaku berkelanjutan. Data ini mendukung temuan bahwa madrasah diniyah dapat menjadi pusat strategis pembentukan karakter dan perilaku ekologis di masyarakat pedesaan, terutama bila disinergikan dengan pendekatan religius yang kuat dan kontekstual.

Penyediaan sarana fisik merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung perubahan perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Dalam program pengabdian ini, dua jenis fasilitas utama yang disediakan adalah tempat sampah terpilah (organik dan anorganik) serta plang identitas madrasah. Keduanya tidak hanya berfungsi

¹³ Ana Melani, Yeni Sari Wulandari, and Ekalia Yusiana, "Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Intervensi Kesehatan Penyaringan Air Bersih Di Desa Tegallega Karawang," *Jurnal Budiman: Pembangunan Dan Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2023, <https://doi.org/10.35706/budiman.v1i2.9756>.

sebagai instrumen fisik, tetapi juga sebagai simbol komitmen kelembagaan dan masyarakat terhadap budaya bersih dan identitas madrasah yang terorganisasi. Berdasarkan data yang dihimpun, program berhasil memasang 6 unit tempat sampah terpilah, dan seluruhnya digunakan secara aktif oleh siswa dan warga sekitar (100%).

Tabel 1. Indikator Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Lingkungan

No.	Kategori Penilaian	Skor Sebelum Program (%)	Skor Sesudah Program (%)
1.	Pengetahuan tentang konsep dasar lingkungan	55%	88%
2.	Pemahaman ajaran agama tentang kebersihan dan alam	42%	85%
3.	Kesadaran pribadi terhadap kebersihan lingkungan	48%	82%
4.	Kepedulian sosial terhadap kebersihan kolektif	51%	79%
5.	Kebiasaan baru yang tumbuh dari program	39%	74%
6.	Penerimaan nilai agama dalam pendidikan lingkungan	46%	86%

Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas yang relevan dan mudah dijangkau mampu secara langsung mengubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah harian. Selain memudahkan proses pembuangan sampah, kehadiran tempat sampah terpilah juga berperan sebagai media edukatif yang memperkenalkan konsep dasar pengelolaan sampah berkelanjutan kepada masyarakat secara praktis. Sementara itu, plang identitas madrasah yang dipasang di depan lembaga tidak hanya berfungsi sebagai penanda nama lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi representasi visual dari nilai-nilai kerapian, kebersihan, dan kedisiplinan yang ingin ditanamkan kepada siswa dan masyarakat. Plang ini telah dijaga dengan baik sejak pemasangannya, menunjukkan adanya rasa memiliki dari warga terhadap fasilitas yang dibangun melalui proses partisipatif.

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Baitussalam, Dusun Randu Gugut, Desa Purut Lumbang, berhasil menunjukkan bahwa integrasi antara pendidikan lingkungan dan nilai-nilai keagamaan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran ekologis di kalangan murid dan masyarakat. Melalui pendekatan edukatif yang memadukan ajaran agama Islam seperti kebersihan sebagai bagian dari iman, siswa memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan spiritual terkait pentingnya menjaga alam. Pemahaman ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata yang berkelanjutan.

Pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk guru, tokoh agama, orang tua, dan siswa, dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, turut berkontribusi terhadap keberhasilan program. Kegiatan seperti gotong royong membersihkan lingkungan, pembuatan tempat sampah, dan pemasangan plang madrasah menjadi simbol keterlibatan kolektif dan rasa memiliki terhadap program yang

dijalankan. Partisipasi aktif masyarakat memperlihatkan adanya kesadaran bersama bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga harus hadir dalam kehidupan sosial masyarakat sebagai bagian dari pembentukan karakter dan budaya bersih. Hal ini memperkuat temuan bahwa penguatan nilai-nilai lingkungan melalui konteks budaya dan agama lokal lebih mudah diterima dan diaplikasikan secara luas.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa madrasah diniyah, meskipun secara struktural tidak sekompleks lembaga pendidikan formal lainnya, memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran lingkungan berbasis nilai-nilai spiritual dan sosial. Untuk menjamin keberlanjutan hasil program, diperlukan kolaborasi berkelanjutan antara pihak madrasah, masyarakat, dan instansi terkait dalam mengembangkan kurikulum lingkungan secara kontekstual dan membudayakan perilaku hidup bersih di lingkungan sekitar. Jika program ini dapat direplikasi di madrasah diniyah lain di wilayah pedesaan, maka akan tercipta gerakan kesadaran lingkungan yang berakar dari nilai-nilai lokal dan religius, yang pada akhirnya mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan di tingkat komunitas

Daftar Pustaka

- Arifah, Umi, Ahmad Fauzan Hidayatullah, and Anif Rizqianti Hariz. "Program Eco-Pesantren Dalam Pelestarian Lingkungan." *Jurnal Kesehatan Lingkungan: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 2022. <https://doi.org/10.31964/jkl.v19i1.462>.
- Ismail, M. Jen. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah." *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2021. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.
- Melani, Ana, Yeni Sari Wulandari, and Ekalia Yusiana. "Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Intervensi Kesehatan Penyaringan Air Bersih Di Desa Tegallega Karawang." *Jurnal Budiman: Pembangunan Dan Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2023. <https://doi.org/10.35706/budiman.v1i2.9756>.
- Mulyati, Budi, Yusina Fadla Ilmi, and Alamsyah Basri. "Sosialisasi Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Peran Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Di Kota Serang." *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2023. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6285>.
- Putranto, Panji. "Prinsip 3R: Solusi Efektif Untuk Mengelola Sampah Rumah Tangga." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 8591–8605.
- Riawan, Dewi Kusumawati. "Pembentukan Akhlak Moral Santri Di Pondok Pesantren Sebagai Tujuan Utama Pendidikan Dengan Kurikulum Berbasis Agama." *Seminar Nasional Negeri Surabaya 2023*, 2023, 660.
- Salote, Moh Khamal, Fitryane Lihawa, and Iswan Dunggio. "Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Terhadap Degradasi Lahan Di Das Alo Puhu Provinsi Gorontalo." *Jambura Geo Education Journal* 3, no. 2 (2022): 88–96. <https://doi.org/10.34312/jgej.v3i2.14838>.
- Sari, Meiliza, and Muhammad Haris. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam

-
- Pembentukan Karakter Dan Etika Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar." *Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2023): 54–71. <https://ejournal.stai-alkifayahria.ac.id/index.php/almujahadah/article/view/230/48>.
- Sartika, Dewi, Helmi Suryana Siregar, and Aryani Hasugian. "Sosialisasi Pemahaman Hak, Kewajiban Dan Peran Masyarakat Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup Tapanuli Selatan Bumi Dalihan Natolu." *Kalandra Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2023. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v2i3.247>.
- Sartika, Gita. "Peran Strategis Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Kesuksesan Organisasi." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 1 (2024): 177–88.
- Silva, Isabel S., Filipa Cunha-Saraiva, Ana Sofia Ribeiro, and Ana Bártole. "Exploring the Acceptability of an Environmental Education Program for Youth in Rural Areas: ECOCIDADANIA Project." *Education Sciences* 13, no. 10 (2023). <https://doi.org/10.3390/educsci13100982>.
- Sri Wahyuni, Ayu, Andi Kamal MSallo, and Safriadi Darmansyah Arif. "Eksplorasi Literasi Pengelolaan Limbah Rumah Tangga." *Health Research's Journal* 01 (2024): 16–25.
- Yaqin, Mukhamad Ainul. "Pola Komunikasi Interpersonal Guru Madrasah Diniyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Di Era Generasi Milenial." *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2019. <https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v2i1.375>.